

## Evaluasi Peran Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Partisipasi Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Kredit Mekar Jaya)

Zulfikar Ahmady<sup>1\*</sup>, Febriani<sup>2</sup>, Mira Mutiya<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Akuntansi; Institut Manajemen Koperasi Indonesia

c2180053@student.ikopin.ac.id<sup>1\*</sup>; c2180073@student.ikopin.ac.id<sup>2</sup>; c2180067@student.ikopin.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh sistem pengendalian manajemen bagi keberhasilan koperasi berdasarkan partisipasi anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen milik Koperasi dari tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat meningkatkan keberhasilan koperasinya berdasarkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada Rapat Anggota Tahunan; kontribusi modal; pemaksimalan pelayanan koperasi; dan pengawasan koperasi.

**Kata Kunci:** Sistem pengendalian manajemen; keberhasilan koperasi; partisipasi anggota.

### Abstract

*This study aims to evaluate the effect of the management control system on the success of cooperatives based on member participation. This study uses a descriptive qualitative method with observation, interviews, and document studies belonging to the Cooperative from 2016-2020. The study results indicate that the participation of members in the Mekar Jaya Credit Cooperative can increase the success of the cooperative based on the participation of members in decision making at the Annual Members Meeting; capital contribution; maximizing cooperative services; and cooperative supervision.*

**Keywords:** *anagement control system; the success of cooperatives; member participation*

<sup>\*)</sup> Korespondensi penulis

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, mengupayakan pembangunan nasional yang menjadi indikator keberhasilan suatu negara, terutama dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah telah merealisasikan berbagai cara dan kebijakan yang di harapkan mampu mendukung dan memperbaiki hal tersebut, karena pembangunan ekonomi nasional adalah salah satu hal yang paling penting

yang harus diwujudkan oleh negara untuk kesejahteraan rakyatnya.

Maka salah satu lembaga atau badan usaha yang tidak dapat dilepaskan dari pembangunan ekonomi tersebut adalah koperasi. Dalam Pasal 33 ayat 1 UUD Tahun 1945, dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini sama dengan asas koperasi, yaitu asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan ini

mencerminkan bahwa selalu adanya kesadaran dalam hati nurani setiap manusia bekerja sama dan mencapai tujuan pribadi serta tujuan organisasi dalam koperasi. (Harini & Septiansyah, 2019)

Kehidupan di era globalisasi pada saat ini sangatlah erat dengan persaingan yang berat di antara para pelaku ekonomi, hal inilah yang membuat manusia selalu dihadapkan pada banyak pilihan untuk mencari yang terbaik untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin beragam dengan biaya yang tidak dapat dikategorikan kecil untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran hidup.

Pemerintah Indonesia saat ini telah melakukan perbaikan-perbaikan di berbagai sektor pembangunan sebagai usaha dalam pencapaian tujuan negara yang tercantum dalam UUD 1945 alinea ke IV yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun organisasi pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah Koperasi. (Sari et al., 2017)

Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya, khususnya dan pada masyarakat umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai wadah bagi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, berarti secara tidak langsung koperasi turut

memainkan peranan dalam memerangi kesenjangan ekonomi. Secara ekonomis, seseorang akan menjadi anggota dan berpartisipasi dalam koperasi apabila dirinya memperoleh keuntungan atau manfaat yang lebih besar dari usaha sendiri atau badan usaha lain.

Perangkat Organisasi Koperasi terdiri dari Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas. Rapat Anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam koperasi, peran anggota sangatlah penting bagi pengembangan koperasi, di mana peran anggota dalam koperasi adalah sebagai pemilik dan pengguna. Anggota sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam penyertaan modal koperasi dengan membayar simpanan, melakukan pengawasan dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Anggota, sedangkan sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota koperasi wajib untuk memanfaatkan fasilitas, layanan, dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Itulah yang menjadikan anggota menjadi hal penting dalam koperasi.

Partisipasi anggota dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Tanpa adanya partisipasi anggota mengakibatkan tugas-tugas pekerjaan yang diselesaikan kurang baik. Partisipasi dalam koperasi ditujukan untuk menempatkan anggota sebagai subjek dari pengembangan koperasi. Anggota harus terlibat dalam upaya pengembangan koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau penyusunan strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai kepentingan anggota.

Pada prinsipnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa atau layanan koperasi. Partisipasi anggota merupakan kunci utama dalam keberhasilan koperasi, semakin tinggi partisipasi anggota terhadap koperasi maka sisa hasil usaha yang diperoleh juga

akan semakin meningkat, yang pada akhirnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi akan dikembalikan lagi kepada masing-masing anggota sesuai dengan kontribusi anggota terhadap koperasi. Koperasi hanya bisa tumbuh dan berkembang apabila sendi-sendi di bawahnya sudah kukuh, yaitu para anggota dari koperasi tersebut.

Koperasi Kredit Mekar Jaya merupakan koperasi yang bergerak di bidang Simpan Pinjam khusus untuk anggota atau biasa disebut dengan Kopdit Mekar Jaya. Koperasi Kredit Mekar Jaya merupakan Koperasi Kredit yang berlokasi di Jl. Kebon Jayanti No.53, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung 40284. Koperasi ini berdiri pada tahun 1982 karena masyarakat sekitar koperasi banyak yang terjerat oleh pinjaman rentenir sehingga pembentukan koperasi ini menjadi sangat berpengaruh untuk masyarakat sekitar karena dapat meminjam uang tanpa takut dengan jeratan rentenir. Koperasi Kredit Mekar

Jaya ini sudah memiliki badan hukum pada tahun 2001 dengan Nomor Badan Hukum Pendirian 20/BH/KDK.10.21/III/2001.

Menurut hasil wawancara dan hasil observasi bersama Koperasi Kredit Mekar Jaya, pada saat ini koperasinya merupakan salah satu koperasi yang cukup baik, terutama dalam hal kinerja keuangan, pengurus, dan pengawasnya. Seluruh program yang dijalankan sudah berlandaskan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Permenkop yang berlaku. Kopdit ini melaksanakan Rapat Anggota setiap 1 tahun sekali. Rapat Anggota terakhir dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021 di Hotel Grand Tebu Bandung. Kemudian Kopdit ini telah melaksanakan rapat mengenai AD/ART Koperasi Kredit Mekar Jaya pada hari Sabtu, 27 Maret 2021. Anggota pada Koperasi ini cukup banyak, tetapi masih ada anggota yang tidak disiplin atau lalai terutama dalam perkreditannya. Berikut jumlah anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya:

**Tabel 1: Data Anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya**

No.	Jenis Pekerjaan	2016		2017		2018		2019		2020		2021	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Pegawai Negeri	14	9	16	15	15	15	15	17	14	17	14	17
2	Swasta	169	84	191	87	189	92	192	105	196	113	193	115
3	Wiraswasta/Pengusaha	59	20	55	26	52	26	49	35	45	40	45	38
4	Pedagang	18	35	16	35	15	33	15	32	16	31	16	29
5	Buruh/Sopir	10	11	3	0	5	0	5	0	8	0	8	0
6	Pensiunan	10	12	8	10	8	9	6	9	3	8	3	8
7	Mahasiswa/Pelajar	6	16	12	13	13	15	14	16	14	17	14	17
8	Ibu Rumah Tangga		173		191		196		197		202		200
<b>Total</b>		286	360	301	377	297	386	296	411	296	428	293	424
<b>JUMLAH</b>		<b>646</b>		<b>678</b>		<b>683</b>		<b>707</b>		<b>724</b>		<b>717</b>	

Sumber: Laporan Tahunan RAT Koperasi Kredit Mekar Jaya

**Tabel 2: Data Anggota Keluar Koperasi Kredit Mekar Jaya**

No.	Anggota Keluar	2016	2017	2018	2019	2020
1	Meninggal Dunia	8	3	6	2	5
2	Mengundurkan Diri / Pindah	22	24	30	24	35
3	Lalai / Tidak Disiplin	14	20	19	16	17
<b>Jumlah Anggota Keluar</b>		<b>44</b>	<b>47</b>	<b>55</b>	<b>42</b>	<b>57</b>

Sumber: Laporan Tahunan RAT Koperasi Kredit Mekar Jaya

Modal Koperasi salah satunya berasal dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela. Simpanan Pokok bagi anggota baru adalah Rp. 100.000, Simpanan Wajib setiap bulannya sebesar Rp. 40.000, dan Simpanan Sukarela minimal Rp. 20.000 setiap bulannya. Manajer Koperasi Mekar Jaya mengatakan bahwa SHU setiap tahunnya meningkat, tidak hanya SHU melainkan jumlah kredit setiap tahunnya juga meningkat. Berikut data SHU Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2016 s/d 2020 :

**Tabel 3: Data SHU Koperasi Kredit Mekar Jaya**

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2016	Rp 174.082.520
2017	Rp 204.291.084
2018	Rp 407.095.741
2019	Rp 400.132.865
2020	Rp 421.825.254

Sumber: Laporan Tahunan RAT Koperasi Kredit Mekar Jaya

Secara keseluruhan, Koperasi Kredit Mekar Jaya ini sudah menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan. Namun, masih ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dibalik suksesnya koperasi tersebut.

1. Anggota yang kurang disiplin dalam membayar kreditnya. Ini disebabkan oleh faktor perekonomian anggota yang kurang stabil. Namun, hal ini masih bisa diatasi oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya, dan tidak mengganggu efektivitas keuangannya.
2. Anggota yang keluar. Ini disebabkan oleh adanya kemauan dari anggotanya sendiri, ada anggota yang pindah, dan beberapa anggota yang dikeluarkan karena lalai / tidak disiplin.
3. Kurangnya minat anggota dalam mengikuti pendidikan perkoperasian. Pada dasarnya, tiap koperasi selalu

menyediakan dan menganjurkan anggotanya untuk berpartisipasi dalam mengikuti pendidikan perkoperasian, begitu pun dengan Koperasi Kredit Mekar Jaya ini. Tetapi di samping itu, masih ada beberapa anggota yang enggan untuk berpartisipasi dan meningkatkan pendidikan koperasinya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Evaluasi Peran Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Keberhasilan Koperasi Berdasarkan Partisipasi Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Kredit Mekar Jaya)".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pengaruh sistem pengendalian manajemen bagi keberhasilan koperasi berdasarkan partisipasi anggota. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk koperasi di masa yang akan datang.

### Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Setyono (2004), sistem pengendalian manajemen adalah "suatu sistem yang dipergunakan manajemen untuk mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai". Sistem Pengendalian Manajemen berbeda dengan pengendalian sederhana. Proses pengendalian yang dipergunakan manajemen menggunakan elemen dasar pengendalian, yaitu *detector*, *assessor*, *effector* dan *communication network*. *Detector* melaporkan apa yang sedang terjadi di organisasi, *assessor* membandingkan antara apa yang terjadi (aktual) dengan standar, *effector* melakukan tindakan jika ada perbedaan antara apa yang terjadi (aktual) dengan apa yang diharapkan (standar). (Setyono, 2004)

### Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau

badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut International Cooperative Alliance, koperasi adalah asosiasi otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya bersama mereka melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Sedangkan menurut Saraswati, koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, dalam Bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* yang artinya bersama dan *operation* berarti usaha, sehingga *co-operation* berarti usaha bersama-sama.

### **Koperasi Kredit**

Kegiatan Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam menghimpun simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi dari anggota dan calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya serta memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya. Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian dan berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga serendah-rendahnya. (Apriyoga, 2017)

### **Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota dalam koperasi dapat dirumuskan sebagai keterlibatan para anggota secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati

siswa hasil usaha. Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika ternyata hanya sedikit yang demikian maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk atau rendah. (Anoraga & Widiyanti, 2003)

### **Keberhasilan Koperasi**

Berhasil tidaknya pengelolaan koperasi tergantung dari berbagai faktor. Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan setiap koperasi harus berpedoman pada tiga sehat yaitu; sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental. (Anoraga & Widiyanti, 2003). Sedangkan menurut Widiyanti (2002), menyatakan bahwa ukuran keberhasilan koperasi adalah banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota yang dapat dilayani koperasi.

Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat umumnya, karena itu yang menjadi ukuran keberhasilan koperasi bukan ditentukan besar SHU atau laba yang besar melainkan diukur dari banyaknya anggota atau masyarakat yang memperoleh pelayanan dari koperasi.

Keberhasilan koperasi berdasarkan partisipasi anggota dapat diukur dari:

1. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada rapat anggota (kehadiran, keaktifan, dan menyampaikan mengemukakan pendapat / saran / ide / gagasan / kritik bagi koperasi)
2. Partisipasi anggota dalam kontribusi modal (dalam berbagai jenis simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela jumlah dan

- frekuensi menyimpan simpanan, penyertaan modal)
3. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan koperasi (dalam berbagai jenis unit usaha, jumlah dan frekuensi pemanfaatan layanan dari setiap unit usaha koperasi, besaran transaksi berdasarkan waktu dan unit usaha yang dimanfaatkan, besaran pembelian atau penjualan barang maupun jasa yang dimanfaatkan, cara pembayaran atau cara pengambilan, bentuk transaksi, waktu layanan)
  4. Partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi (dalam menyampaikan kritik, tata cara penyampaian kritik ikut serta melakukan pengawasan jalannya organisasi dan usaha koperasi). (Yustiani, 2013)

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2008). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara kepada Manajer Koperasi dan Pengurus Koperasi Kredit Mekar Jaya, analisis penulis terhadap keberhasilan koperasi berdasarkan partisipasi anggota adalah sebagai berikut:

### Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada rapat anggota

Indikator keberhasilan koperasi dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha, serta menetapkan tujuan Koperasi Kredit Mekar Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara partisipasi anggota dalam menghadiri rapat cukup baik. Sebelum pelaksanaan RAT didahului oleh pemberian undangan kepada seluruh anggota aktif koperasi yang tercatat dalam buku keanggotaan Koperasi Kredit Mekar Jaya. Kehadiran anggota sangat baik dalam rapat anggota dikarenakan pada pelaksanaan rapat anggota setiap anggota pasti menerima SHU yang sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Tahun Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 1.

### Partisipasi anggota dalam kontribusi modal

Sebuah koperasi dapat dikatakan baik dan berhasil apabila partisipasi modal anggota meningkat. Partisipasi modal anggota terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Sukarela. Koperasi Kredit Mekar Jaya bisa dikatakan bahwa Partisipasi Anggota dalam Kontribusi Modal sangat baik dan signifikan, karena jumlah SP, SW dan SS dari tahun 2016 sampai 2020 terus meningkat.

**Tabel 4: Data Partisipasi Modal Koperasi Kredit Mekar Jaya**

Thn	Jumlah Partisipasi Modal (Rp)	Peningkatan (Rp)
2016	2,750,028,350	
2017	3,282,446,050	532,417,700
2018	3,750,943,400	468,497,350
2019	4,249,332,850	498,389,450
2020	4,759,903,250	510,570,400

Sumber: Laporan Tahunan RAT Koperasi Kredit Mekar Jaya

Dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 532.417.700. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 468.497.350. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 498.389.450. Dan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 510.570.400.

Bisa dilihat pada tahun 2016 ke tahun 2017 adalah tahun yang peningkatannya paling besar. Partisipasi modal meningkat juga diakibatkan dari adanya peningkatan anggota masuk pada Koperasi Kredit Mekar Jaya. Partisipasi modal juga dapat dilihat dari jumlah SHU anggota, di mana SHU ini merupakan keaktifan dalam melakukan transaksi kepada koperasi.

SHU Koperasi Kredit Mekar Jaya pada tahun 2016 sebesar Rp 174.082.504. SHU pada tahun 2017 sebesar Rp 204.291.084. SHU tahun 2018 sebesar Rp 407.095.741. SHU pada tahun 2019 sebesar Rp 400.132.865. Dan SHU pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 421.825.254. Sehingga dapat dilihat bahwa SHU Koperasi Kredit Mekar Jaya dalam 5 tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan. Hanya saja pada tahun 2019 mengalami penurunan tetapi tidak begitu signifikan. Semakin besar SHU semakin besar kemungkinan Koperasi itu berhasil.

### **Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan koperasi**

Pemanfaatan pelayanan anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya yaitu dapat dilihat dari sisi kreditnya. Anggota Koperasi mengajukan peminjaman mempunyai beberapa kepentingan yaitu: untuk Modal Usaha, Biaya Pendidikan, Renovasi Rumah, Kontrak Rumah, Beli Kendaraan, Biaya Berobat, Beli Rumah, dan lain-lain.

1. Pada tahun 2016, jumlah pemohon pinjaman adalah 505 orang dengan besar pengajuan sebesar Rp 5.301.050.000. Besar pinjaman yang di kabulkan sebesar Rp 5.131.550.000.
2. Pada tahun 2017, jumlah pemohon pinjaman adalah 540 orang dengan besar pengajuan Rp 5.969.900.000. Besar pinjaman yang dikabulkan sebesar Rp 5.662.900.000.
3. Pada tahun 2018, jumlah pemohon pinjaman adalah 542 orang dengan besar pengajuan Rp 5.745.000.000. Besar pinjaman yang dikabulkan adalah sebesar Rp 5.538.500.000.
4. Pada tahun 2019, jumlah pemohon pinjaman adalah 561 orang dengan besar pengajuan Rp 6.479.000.000. Besar pinjaman yang dikabulkan adalah sebesar Rp 6.188.000.000.
5. Pada tahun 2020, jumlah pemohon pinjaman adalah 488 orang dengan besar pengajuan Rp 6.479.000.000. Besar pinjaman yang dikabulkan adalah sebesar Rp 6.003.600.000.

Sehingga dari jumlah kredit anggota dari tahun 2016 sampai 2020 bersifat fluktuatif. Dan bisa dikatakan pemanfaatan pelayanan anggota bagi koperasi sangat baik dan bisa dikatakan anggota aktif dalam bertransaksi dan memanfaatkan pelayanan yang sudah di sediakan oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya.

Pemanfaatan pelayanan anggota koperasi tidak hanya pada kredit saja, melainkan dari segi pendidikan perkoperasian yang diikutsertakan oleh anggota koperasi. Pada pendidikan ini Koperasi Kredit Mekar Jaya sudah mengikuti banyak pendidikan baik yang di

adakan oleh koperasi lain maupun oleh Koperasi Pusat. Tetapi sayangnya, setiap tahun yang mengikuti pendidikan orangnya tidak bergantian jadi hanya itu-itu saja. Sehingga untuk pendidikan perkoperasian, menurut penulis belum menyeluruh bagi semua anggotanya.

### **Partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi**

Partisipasi dalam pengawasan koperasi yaitu dalam menyampaikan kritik dan saran, tata cara penyampaian kritik, dan keikutsertaan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha Koperasi Kredit Mekar Jaya. Anggota menyampaikan kritik dan saran yang dapat membangun Koperasi Kredit Mekar Jaya menjadi lebih baik lagi untuk ke depannya. Saran dari anggota pada saat RAT dimasukkan ke dalam buku RAT supaya dari pengurus, pengawas, dan anggota dapat menjalankan saran atau kritikan yang telah di sampaikan.

Keikutsertaan anggota dalam pengawasan terhadap usaha Koperasi Kredit Mekar Jaya sangatlah dibutuhkan. Karena bagaimanapun anggota adalah sebagai pemilik dan pengguna. Maka anggota dapat memberikan saran dan kritik sesuai dengan apa yang di lihat oleh anggota itu sendiri. Partisipasi anggota terhadap pengawasan koperasi juga merupakan salah satu hal yang penting dalam keberhasilan sebuah koperasi, sehingga Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat dikatakan salah satu koperasi yang berhasil dan berkembang di Kota Bandung.

### **SIMPULAN**

Jumlah anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya setiap tahunnya meningkat. Dan anggota koperasi memanfaatkan pelayanan koperasi dengan baik. Anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya sudah sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pengguna dan sebagai pemilik. Hanya saja terdapat beberapa anggota yang keluar setiap

tahunnya. Anggota keluar dari tahun 2016 sampai 2020 bisa di katakan fluktuatif.

Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya ini masih terdapat anggota yang lalai atau tidak disiplin dalam waktu pembayaran cicilan atau pembayaran Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela. Tetapi hanya sebagian kecil saja. Dan masalah itu dapat di tangani dengan baik oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya dengan cara yang sudah mereka sepakati.

Setiap Koperasi pasti perlu sebuah Pendidikan mengenai Koperasi. Pengurus, pengawas, anggota harus mengetahui tentang pengetahuan koperasi. Pada Koperasi Kredit Mekar Jaya ini sudah diterapkannya mengenai aspek pendidikan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Pendidikan yang diikuti oleh Koperasi Kredit Mekar Jaya ini sudah cukup banyak, hanya saja orang yang mengikuti pendidikan tersebut orang yang sama. Sehingga dapat di katakan bahwa kurangnya partisipasi anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya terhadap pendidikan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota pada Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat meningkatkan keberhasilan koperasinya berdasarkan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan pada RAT; kontribusi modal; pemaksimalan pelayanan koperasi; dan pengawasan koperasi.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (2003). *Psikologi dalam Perusahaan*. Rineka Cipta.
- Apriyoga, F. (2017). *Pengembangan Enterprise Architecture Koperasi Menggunakan Pendekatan Enterprise Architecture Planning (EAP) (Studi Kasus di Koperasi Kredit*

- Mekar Jaya*) (Issue II) [Universitas Widyatama].  
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/9739>
- Harini, S., & Septiansyah, A. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. *Jurnal Visionida*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i1.1803>
- International Cooperative Alliance. (n.d.). *Cooperative identity, values & principles | ICA*. Retrieved April 12, 2021, from <https://www.ica.coop/en/cooperatives/cooperative-identity>
- Saraswati, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 6(2), 77901. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/291>
- Sari, W. M., Suarman, & Riadi, R. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota sebagai Pemilik dan Anggota sebagai Pengguna terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi Anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kantor Bupati Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4(1), 1–9. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/14150>
- Setyono, P. (2004). Karakteristik Sistem Pengendalian Manajemen. In *Sistem Pengendalian Manajemen* (Issue 2). <http://repository.ut.ac.id/3886/1/EKSI4416-M1.pdf>
- Widiyanti, N. (2002). *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta.
- Yustiani. (2013). *Partisipasi Anggota Koperasi pada Primkopkar*
- “*Manunggal*” *Salatiga* [Universitas Kristen Satya Wacana]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/7465>